

BAB VII

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Berdasarkan karakteristik yang ditemukan bahwa 60% responden penelitian berusia 26-35 tahun. Pendidikan yang paling banyak tamatan SMU yaitu (55%). Paling banyak responden yang tidak bekerja yaitu (75,0%). Paling banyak responden mempunyai pendapatan < Rp.2.500.000 yaitu (62.5%). Sebagian besar responden (75,0%) mendapatkan informasi melalui internet, TV, atau radio. Banyaknya responden mendapatkan dukungan sosial dari keluarga yaitu (65.0%). Paling banyak responden memiliki anak satu orang yaitu (35%). Responden memiliki riwayat ISPA pada balita paling banyak yaitu (85%).
2. Nilai rata-rata pengetahuan pretest =6.17, posttest 1=6.42, dan posttest 2 =8.57, nilai rata-rata sikap pretest =22.20, posttest 1=24.97, dan posttest 2=26.02, dan nilai rata-rata tindakan pretest =24.60, posttest 1 =25.10, dan posttest 2 =28.75.
3. Dalam pengukuran intervensi kedua, terdapat pengaruh dari pendidikan kesehatan berbasis efikasi diri terhadap perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan). keluarga terkait pencegahan pneumonia dibandingkan pada pengukuran intervensi pertama, dimana nilai signifikansinya yaitu nilai pengetahuan ($p = 0,000$), nilai sikap ($p = 0,000$), dan nilai tindakan ($p = 0,000$)

B. SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar peneliti melakukan penelitian tambahan tentang bagaimana pendidikan kesehatan berbasis efikasi diri mempengaruhi upaya pencegahan penyakit seperti tuberkulosis, yang merupakan penyakit yang sering diderita oleh anak-anak. Peneliti harus menambah jumlah responden untuk penelitian berikutnya, mengelompokkan responden dalam kelompok usia yang lebih matang agar informasi lebih mudah dicerna, dan memilih lingkungan penelitian yang ideal.

2. Bagi Responden

Disarankan dari hasil penelitian responden dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam keluarga khususnya orang tua (ibu) tentang pencegahan pneumonia di rumah dengan meningkatkan efikasi diri ibu agar ibu dapat merubah perilaku dalam pencegahan penyakit pneumonia dan balita pun dapat terhindar dari penyakit pneumonia.

3. Bagi Petugas Kesehatan Puskesmas Tanjungpinang

Disarankan kepada Petugas Kesehatan Puskesmas Tanjungpinang untuk melakukan upaya pencegahan dengan memberikan pendidikan kesehatan lebih dari 1x kepada keluarga yang mempunyai balita terutama mengenai penyakit pneumonia agar pengetahuan, sikap dan tindakan ibu semakin meningkat dan semakin paham akan pencegahan dari penyakit pneumonia tersebut. Ibu juga harus segera membawa anak ke fasilitas kesehatan bila ada

tanda dari pneumonia, dan selalu membuka jendela agar sirkulasi udara di dalam rumah berganti serta melakukan upaya dalam pembentukan efikasi diri yang tinggi pada keluarga agar keluarga yakin dapat merubah perilaku dalam pencegahan pneumonia ke arah yang lebih baik.

